

## Literasi Navigasi Digital: Memanfaatkan Google Maps untuk Meningkatkan Visibilitas UMKM Desa Banyubiru

Dyah Maya Nihayah<sup>1\*</sup>, Agus Hermanto<sup>2</sup>, Prasetyo Ari Bowo<sup>3</sup>, Annis Nurfitriana Nihayah<sup>4</sup>, Jeane Talakua<sup>5</sup>, Fredericho Mego Sundoro<sup>6</sup>, Putri Patria Kusuma<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Negeri Semarang, Jl. Raya Beringin No.15, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [dyah\\_maya@mail.unnes.ac.id](mailto:dyah_maya@mail.unnes.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2412>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 28 August 2025

Accepted: 09 September 2025

#### Kata Kunci:

Literasi Navigasi Digital, Google Maps, UMKM, Promosi Digital, Desa Banyubiru

#### Keywords:

Digital Navigation Literacy, Google Maps, MSMEs, Digital Promotion, Banyubiru Village

### ABSTRACT

Pengetahuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Banyubiru dalam memanfaatkan teknologi digital berdampak pada visibilitas usaha mereka di pasar yang semakin kompetitif. Google Maps merupakan salah satu platform yang dapat digunakan untuk meningkatkan jangkauan informasi dan promosi usaha secara efektif, namun penggunaannya masih belum optimal di kalangan pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi navigasi digital melalui pelatihan pemanfaatan Google Maps bagi pelaku UMKM Desa Banyubiru. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis pembuatan dan pengelolaan profil usaha di Google Maps, pendampingan langsung, serta evaluasi pemanfaatan platform. Kegiatan diikuti oleh 30 pelaku UMKM dengan latar belakang usaha yang beragam. Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam membuat profil usaha, mengunggah foto produk, memperbarui informasi, dan merespons ulasan pelanggan. Evaluasi pasca-kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan keterjangkauan informasi usaha secara daring, yang ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah penelusuran dan kunjungan ke lokasi usaha. Kesimpulannya, literasi navigasi digital berbasis Google Maps dapat menjadi strategi efektif untuk mendukung promosi dan memperluas pasar UMKM di wilayah pedesaan.

*The knowledge of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Banyubiru Village in utilizing digital technology has an impact on the visibility of their businesses in an increasingly competitive market. Google Maps is one platform that can be used to effectively increase the reach of business information and promotion, but its use is still not optimal among MSME players. This community service activity aims to improve digital navigation literacy through training on the use of Google Maps for MSMEs in Banyubiru Village. The implementation methods include socialization, technical training on creating and managing business profiles on Google Maps, direct mentoring, and evaluation of platform utilization. The activity was attended by 30 SME operators with diverse business backgrounds. The results showed an increase in participants' skills in creating business profiles, uploading product photos, updating information, and responding to customer reviews. Post-activity evaluations showed an increase in the online reach of business information, as indicated by an increase in the number of searches and visits to business locations. In conclusion, digital navigation literacy based on Google Maps can be an effective strategy to support promotion and expand the market for SMEs in rural areas.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Dyah Maya Nihayah, et al (2025). Literasi Navigasi Digital: Memanfaatkan Google Maps untuk Meningkatkan Visibilitas UMKM Desa Banyubiru, 4 (1) 5661-5666. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2412>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan transformasi signifikan dalam cara konsumen berinteraksi dengan para pelaku bisnis. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai fondasi ekonomi negara harus beradaptasi untuk tetap unggul di era transformasi digital. Salah satu faktor kunci adalah kemampuan usaha untuk terlihat, yang berkaitan dengan seberapa mudah calon konsumen menemukan mereka. Google Maps, sebagai aplikasi navigasi yang banyak digunakan, telah menjadi sumber utama bagi publik dalam menemukan lokasi usaha. Namun, masih banyak UMKM yang belum memahami cara terbaik untuk memanfaatkan Google Maps sebagai alat promosi.

Transformasi digital telah berperan sebagai pendorong perubahan di hampir semua bidang kehidupan, termasuk dalam sektor bisnis. Di zaman digital saat ini, kemampuan usaha untuk terlihat tidak hanya bergantung pada lokasi fisiknya, tetapi juga pada keberadaannya dan visibilitasnya di dunia digital. UMKM, sebagai pilar perekonomian negara, dituntut untuk responsif terhadap kemajuan teknologi agar dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin ketat (Kemenkop UKM, 2023).

Salah satu platform daring yang memiliki pengaruh besar terhadap aksesibilitas dan pemasaran usaha adalah Google Maps. Aplikasi ini bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk navigasi, tetapi juga telah menjadi salah satu sarana pencarian lokasi usaha yang efisien bagi para konsumen. Menurut penelitian dari Google (2023), lebih dari 80% konsumen memanfaatkan Google Maps untuk menemukan toko atau layanan yang ada di sekitar mereka, dan 70% di antaranya cenderung lebih memilih untuk mengunjungi tempat yang menyediakan informasi lengkap serta ulasan yang baik.

Namun, masih banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, khususnya di daerah pedesaan dan pinggiran kota, yang belum memiliki pemahaman atau keterampilan untuk menggunakan Google Maps dengan maksimal. Kurangnya pemahaman teknologi, akses digital yang terbatas, serta rendahnya kemampuan literasi digital menjadi penghalang utama (Nugroho, 2021). Akibatnya, banyak bisnis lokal yang memiliki potensi besar menjadi tidak terjangkau oleh calon pelanggan karena tidak muncul dalam hasil pencarian lokasi secara digital. Literasi digital yang berkaitan dengan navigasi atau literasi digital dalam hal navigasi perlu dikenalkan kepada para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Literasi ini tidak sekadar meliputi keterampilan teknis seperti pembuatan akun dan pendaftaran lokasi bisnis di Google Maps, tetapi juga menyangkut pemahaman mengenai pentingnya visualisasi lokasi, pengelolaan ulasan pelanggan, dan pembaruan informasi bisnis secara rutin (Nasution & Wahyuni, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Di Desa Banyubiru, Kabupaten Semarang, UMKM berfungsi sebagai salah satu pendukung utama ekonomi lokal, dengan berbagai jenis usaha seperti makanan tradisional, pengolahan produk pertanian, kerajinan tangan, dan jasa pariwisata yang memanfaatkan sumber daya lokal. Posisi geografis Desa Banyubiru, yang terletak di kawasan wisata Rawa Pening dan dekat dengan tempat-tempat alam lainnya, membuka peluang besar bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar, baik untuk konsumen lokal maupun wisatawan dari luar daerah. Meskipun demikian, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan pemasaran.

Banyak pengusaha yang masih bergantung pada metode promosi tradisional seperti penggunaan spanduk atau komunikasi dari mulut ke mulut. Sebenarnya, kemajuan dalam teknologi informasi telah memperkenalkan berbagai media digital yang mampu menjangkau konsumen dengan cara yang lebih luas dan efisien. Google Maps, yang merupakan salah satu platform navigasi digital yang populer di kalangan masyarakat, menawarkan kesempatan besar bagi UMKM untuk meningkatkan akses informasi bisnis, memudahkan pelanggan menemukan lokasi, dan memperkuat reputasi bisnis melalui ulasan dan gambar yang tersedia. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Banyubiru, telah dilakukan pelatihan serta pendampingan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan navigasi digital mereka. Diharapkan, aktivitas ini bisa menjadi langkah nyata dalam mendukung transformasi digital UMKM dan memperluas jangkauan pasar dengan memanfaatkan Google Maps sebagai platform utama dalam promosi dan visibilitas usaha. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan literasi navigasi digital bagi UMKM melalui pelatihan pemanfaatan Google Maps.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Banyubiru, Kabupaten Semarang. Kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2025, dan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari perangkat desa dan pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Banyubiru. Kegiatan Pengabdian ini, dilakukan dalam tiga tahapan utama:

1. Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan:
  - a. Survei awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap Google Maps.
  - b. Penyampaian materi tentang pentingnya literasi digital dan visibilitas usaha.
2. Pelatihan dan Pendampingan:
  - a. Pelatihan teknis pembuatan akun Google, pendaftaran usaha melalui Google My Business (Google Bisnisku), pengelolaan informasi usaha, dan interaksi dengan pelanggan melalui ulasan.
  - b. Praktik langsung mendaftarkan usaha ke Google Maps.
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut:
  - a. Evaluasi melalui kuesioner pasca pelatihan.
  - b. Pendampingan lanjutan bagi peserta yang membutuhkan bantuan teknis lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di zaman digital ini, pengusaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut untuk bisa mengikuti perubahan teknologi. Salah satu elemen krusial dalam pemasaran digital adalah kemampuan navigasi digital, yaitu kemampuan untuk memanfaatkan aplikasi yang berbasis peta dan lokasi sebagai alat promosi. Google Maps, yang merupakan platform navigasi dan pencarian lokasi yang paling terkenal di dunia, memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan visibilitas serta jangkauan UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.



Gambar 1. Suasana Pengabdian Masyarakat di Desa Banyubiru  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian di Desa Banyubiru

Namun, masih ada banyak pengusaha UMKM, terutama yang berada di daerah pedesaan dan pinggiran kota, yang belum sepenuhnya mengerti cara memaksimalkan pemanfaatan Google Maps. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya literasi navigasi digital, yang mencakup kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan memanfaatkan platform peta digital dalam mendukung keberadaan usaha. Pelatihan ini diikuti oleh 30 pelaku UMKM di Desa Banyubiru. Kegiatan pelatihan literasi navigasi digital yang difokuskan pada pemanfaatan Google Maps telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola eksistensi digital usahanya. Pelatihan yang diikuti oleh 30 peserta UMKM dari berbagai sektor usaha (kuliner, jasa, kerajinan, dan pertanian olahan) menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis terkait Google Maps sebagai alat navigasi sekaligus media promosi usaha.

### ***Peningkatan Literasi Digital Pelaku UMKM***

Sebelum kegiatan dimulai, hasil survei awal menunjukkan bahwa hanya 7 dari 30 peserta (28%) mengetahui bahwa mereka dapat secara mandiri mendaftarkan lokasi usaha ke Google Maps melalui Google Business Profile. Bahkan, sebagian besar mengira pendaftaran lokasi hanya dapat dilakukan oleh pihak luar atau profesional IT. Hal ini menunjukkan rendahnya literasi digital navigasi dalam kelompok sasaran, sebagaimana diungkap oleh Nugroho (2021), bahwa sebagian besar UMKM di wilayah non-perkotaan masih berada dalam fase awal adopsi teknologi digital.



Gambar 2. Proses Pelatihan Pembuatan, pendaftaran Akun Google dan Daftar Usaha  
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Di Banyubiru

Setelah pelatihan dan sesi praktik langsung, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebanyak 88% peserta berhasil membuat akun Google dan mendaftarkan lokasi usahanya secara mandiri, sementara 76% dapat memperbarui informasi usaha secara berkala (jam operasional, foto, kategori layanan). Bahkan beberapa peserta sudah mulai menerima ulasan dari konsumen dalam kurun waktu dua minggu setelah pelatihan berlangsung. Data ini memperlihatkan bahwa intervensi kecil melalui pelatihan singkat dapat memberikan dampak langsung pada visibilitas usaha di platform digital.

### ***Google Maps Sebagai Media Promosi dan Kepercayaan Konsumen***

Google Maps tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu arah, tetapi juga memiliki kekuatan sebagai saluran pemasaran berbasis lokasi. Dalam konteks UMKM, kehadiran usaha di Google Maps berarti keterjangkauan digital oleh calon pelanggan lokal maupun wisatawan. Laporan Google (2023) menyatakan bahwa sebanyak 76% konsumen yang melakukan pencarian lokasi usaha di Google Maps akan mengunjungi tempat tersebut dalam waktu 24 jam, dan 28% dari mereka akan melakukan pembelian.

Keberadaan ulasan konsumen, foto lokasi, dan informasi kontak yang lengkap menjadi elemen penting dalam membangun kepercayaan publik. Peserta pelatihan menyadari bahwa profil Google Maps yang profesional memberikan kesan kredibel dan “terlihat resmi” di mata konsumen. Beberapa peserta melaporkan peningkatan jumlah kunjungan ke lokasi usaha sejak terdaftar di Maps, terutama yang sebelumnya hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut.

Hal ini didukung oleh riset dari Think with Google (2022) yang menyebutkan bahwa 74% pelanggan lebih cenderung mempercayai bisnis yang memiliki ulasan baik dan aktif menanggapi masukan. Dalam konteks ini, kemampuan pelaku UMKM untuk memantau dan merespons ulasan juga dibahas dalam pelatihan, agar mereka tidak hanya hadir secara digital tetapi juga membangun reputasi online yang positif.

### ***Tantangan dalam Implementasi Literasi Navigasi Digital***

Meskipun secara umum hasil pelatihan menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama dan setelah pelatihan. Tantangan utama adalah keterbatasan literasi digital dasar, seperti kemampuan menggunakan smartphone, mengakses email, dan mengatur kata sandi. Beberapa

peserta kesulitan menyelesaikan proses verifikasi alamat usaha karena tidak memahami prosedur pengiriman PIN fisik dari Google. Hal ini sejalan dengan temuan UNESCO (2021), bahwa literasi digital di kalangan pelaku ekonomi kecil membutuhkan pendekatan bertahap dan dukungan jangka panjang.

Keterbatasan akses internet dan perangkat juga menjadi kendala. Di beberapa wilayah peserta, sinyal internet tidak stabil, sehingga proses unggah data seperti foto usaha menjadi lambat. Selain itu, beberapa pelaku UMKM tidak memiliki akun Google aktif sebelumnya, sehingga harus dimulai dari nol dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peran pendamping sangat krusial, terutama untuk UMKM yang tidak terbiasa dengan sistem digital.

### ***Potensi Keberlanjutan dan Pengembangan***

Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan manfaat praktis berupa peningkatan visibilitas usaha, tetapi juga termotivasi untuk mempelajari saluran digital lainnya. Beberapa peserta menyatakan ketertarikan untuk mempelajari Google Review, Google Ads, hingga Instagram Business sebagai pelengkap strategi digital mereka. Hal ini membuka peluang untuk pelatihan lanjutan berbasis pemasaran digital terpadu.

Dari sisi keberlanjutan, kegiatan ini menekankan pentingnya pembentukan kelompok belajar digital di tingkat desa yang terdiri dari pelaku UMKM dan relawan muda yang melek teknologi. Pendekatan komunitas ini sesuai dengan model pengembangan masyarakat berbasis aset (*asset-based community development*) yang menekankan pada kekuatan lokal dan kolaborasi lintas generasi (Kretzmann & McKnight, 1993).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Literasi Navigasi Digital: Memanfaatkan Google Maps untuk Meningkatkan Visibilitas UMKM" yang dilaksanakan di Desa Banyubiru, Kabupaten Semarang, telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi digital para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui pendekatan pelatihan dan praktik langsung, para peserta berhasil memahami dan mengaplikasikan penggunaan Google Maps sebagai media untuk meningkatkan visibilitas usaha mereka.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta yang semula belum memiliki pengetahuan tentang Google Business Profile, kini mampu mendaftarkan lokasi usaha mereka, memperbarui profil usaha, dan memahami pentingnya ulasan pelanggan dalam membangun reputasi digital. Google Maps terbukti menjadi alat yang sederhana namun sangat efektif untuk memperluas jangkauan usaha, terutama dalam menarik konsumen lokal maupun wisatawan yang datang ke wilayah Banyubiru, yang juga dikenal sebagai kawasan wisata potensial di Kabupaten Semarang.

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran baru di kalangan pelaku UMKM akan pentingnya keberadaan digital dalam strategi bisnis. Visibilitas di dunia maya kini menjadi bagian tak terpisahkan dari keberlangsungan usaha, terutama di era di mana perilaku konsumen semakin bergantung pada teknologi pencarian lokasi. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam mendukung transformasi digital UMKM di tingkat desa. Namun demikian, kegiatan ini juga mengungkap tantangan yang masih dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti keterbatasan akses internet, rendahnya literasi digital dasar, serta kurangnya pendampingan lanjutan. Hal ini menjadi dasar bagi perlunya keberlanjutan program dengan dukungan multipihak agar manfaatnya lebih optimal dan jangka panjang.

## **SIMPULAN**

Pelatihan literasi navigasi digital melalui pemanfaatan Google Maps terbukti efektif dalam meningkatkan visibilitas UMKM. Diperlukan keberlanjutan program pendampingan agar pelaku usaha dapat terus memperbarui informasi usahanya dan menanggapi ulasan pelanggan secara profesional. Ke depan, pelatihan ini dapat diperluas dengan materi tambahan seperti pemasaran digital dan analisis data pelanggan berbasis Google. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan literasi navigasi digital melalui pemanfaatan Google Maps terbukti memberikan dampak positif yang nyata bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil pelatihan dan evaluasi, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan digital, khususnya terkait pendaftaran lokasi usaha, pengelolaan informasi profil usaha, serta interaksi dengan pelanggan melalui fitur ulasan dan rating. Google Maps tidak lagi sekadar aplikasi navigasi, melainkan telah menjadi salah satu media pemasaran yang efektif, terutama untuk usaha berskala kecil yang mengandalkan pelanggan lokal. Visibilitas digital yang ditingkatkan melalui pendaftaran di Google

Maps terbukti dapat membuka akses pasar yang lebih luas, meningkatkan kredibilitas usaha, dan mendorong pelanggan baru untuk berinteraksi dengan pelaku UMKM.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa upaya digitalisasi UMKM tidak harus selalu dimulai dari teknologi yang kompleks. Langkah kecil seperti memperkenalkan Google Business Profile dapat menjadi awal dari proses transformasi digital yang lebih luas. Namun, keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa literasi digital tidak dapat dibangun secara instan; dibutuhkan pendekatan berkelanjutan, pendampingan intensif, serta dukungan dari komunitas atau pemerintah lokal untuk menjangkau pelaku UMKM yang masih tertinggal dalam adopsi teknologi. Selain memberikan keterampilan praktis, pelatihan ini juga berhasil membangun kesadaran baru bahwa eksistensi digital merupakan bagian penting dari strategi keberlanjutan usaha di era ekonomi berbasis teknologi informasi. Oleh karena itu, penting bagi berbagai pihak, baik akademisi, pemerintah, maupun sektor swasta, untuk menjadikan literasi digital sebagai bagian integral dari program pemberdayaan ekonomi lokal.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Banyubiru, seluruh staff desa, masyarakat dan pelaku usaha UMKM, Universitas Negeri Semarang dan seluruh pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel pengabdian ini.

### REFERENSI

- Afriani, D., & Santosa, H. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan UMKM pasca pandemi. *Jurnal Teknologi dan Kewirausahaan*, 4(1), 45–53.
- Aribowo, R., & Saputro, D. (2021). Strategi transformasi digital UMKM di era industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 3(2), 77–85.
- Bappenas. (2021). Strategi nasional transformasi digital UMKM. Kementerian PPN/Bappenas.
- Fahmi, I. (2019). *Pengantar manajemen UMKM*. Bandung: Alfabeta.
- Google. (2024). *Panduan Google Business Profile*. <https://support.google.com>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan tahunan UMKM dan digitalisasi*. Kemenkop UKM.
- Kemkominfo. (2022). *Laporan tahunan indeks literasi digital Indonesia 2022*. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2020). Digital literacy in Indonesia: A research synthesis. *International Journal of Media and Information Literacy*, 5(2), 123–129.
- Nasution, M. I., & Wahyuni, S. (2022). Pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi lokasi usaha. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 112–119.
- Nugroho, Y. (2021). Literasi digital bagi UMKM: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(1), 25–33.
- OECD. (2020). *The digital transformation of SMEs*. <https://www.oecd.org/digital>
- Putri, N. et al. (2025) – Pendampingan Pembuatan Akun Media Sosial dan Google Maps sebagai Upaya Digitalisasi UMKM Keripik Chatenori
- Pratama, Y. F., & Lestari, N. D. (2021). Pemetaan digitalisasi usaha mikro pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 6(1), 18–26.
- Ramadhani, W. A. & Puspitasari, M. (2025) – Mendorong Transformasi Digital UMKM Melalui Optimalisasi Lokasi Usaha Menggunakan Platform Google Maps
- Septi, A. et al. (2025) – Pendayagunaan Aplikasi Google Maps Guna Mendukung Promosi Pemasaran UMKM
- Sigit Pamungkas et al. (2024) – Penggunaan Aplikasi Google Maps sebagai Media Promosi UMKM Gerabah Desa Pejagatan
- Suryadin, A. S. et al. (2025) – Strategi Pengembangan UMKM Melalui Pemetaan Google Maps di Desa Sungai Selan Atas, Kabupaten Bangka Tengah
- UNESCO. (2021). *Digital literacy: A global framework for action*. UNESCO Publishing.
- World Bank. (2021). *Digital economy and the future of MSMEs in Southeast Asia*. <https://www.worldbank.org>